

ABSTRAK

Pasal sembilan dalam Konstitusi Jepang 1947 merupakan pasal yang isinya melarang Jepang untuk mempunyai kekuatan militer. Namun kenyataannya, Jepang mempunyai angkatan bersenjata yang dinamakan *Japan Self-Defense Forces (Jieitai)* atau Pasukan Bela Diri. Keberadaan *Jieitai* tersebut dianggap melanggar isi pasal sembilan. Di tengah kontroversi seputar keberadaan *Jieitai*, Perdana Menteri Jepang periode 2006-2007 dan 2012-2020, Shinzo Abe, merencanakan revisi terhadap pasal sembilan. Penelitian ini mencoba mengungkap alasan Jepang mempunyai pasal sembilan, serta alasan mengapa Shinzo Abe ingin merevisi pasal kontroversial tersebut. Untuk mengungkap motif-motif tersebut sejarah penciptaan pasal sembilan dan konstitusi Jepang secara keseluruhan dikaji dan dianalisis dengan metode sejarah. Sedangkan untuk mengetahui alasan Shinzo Abe merevisi pasal sembilan, penulis mengelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Jepang mempunyai pasal sembilan berkat andil Amerika Serikat. Perkembangan militer yang dianggap terlalu pesat dan pengaruhnya yang besar di pemerintahan Jepang, membuat Amerika Serikat menciptakan pasal sembilan agar pemerintahan Jepang tidak dapat dikendalikan oleh militer. Mengenai faktor revisi oleh Shinzo Abe, dari faktor internal disimpulkan bahwa keadaan politik dalam negeri, keamanan aset negara, jalur perdagangan, latar belakang Shinzo Abe, serta pengaruh dari Nippon Kaigi dan industri senjata mempunyai andil dalam keinginan merevisi pasal tersebut. Sedangkan, faktor eksternal yakni keamanan regional juga menjadi faktor penting rencana tersebut. Sengketa teritorial dengan negara tetangga, kebangkitan militer Tiongkok, Korea Utara, penguatan militer Rusia di Timur Jauh, ketidakstabilan keamanan di Timur Tengah, dan kewajiban sebagai anggota aliansi militer menjadi pertimbangan Shinzo Abe dan Jepang untuk meninjau kembali isi pasal sembilan.

Kata Kunci: Pasal Sembilan, Shinzo Abe, Revisi, Militer

ABSTRACT

Article nine of the 1947 Japanese Constitution is an article which prohibits Japan from having military power. But in reality, Japan has an armed force called the Japan Self-Defense Forces (*Jieitai*). The existence of the *Jieitai* is considered to violate the contents of article nine. In the midst of controversy surrounding the existence of *Jieitai*, Japanese Prime Minister of the 2006-2007 and 2012-2020 periods, Shinzo Abe, planned revision of the article nine. In this study, I tried to answer the question of why Japan had article nine, as well as questions about the reason Shinzo Abe wanted to revise the controversial article. To answer the first question, I looked at the history of the creation of article nine and the overall Japanese constitution. Meanwhile, to answer the second question, I made a division of two factors, the internal and external factors.

From the results of the study it can be concluded that Japan has article nine thanks to the United States' share. The military development which was considered too fast and had a great influence on the Japanese government, led the United States to create article nine so that the Japanese government could not be controlled by the military in the future. Regarding the revision factor by Shinzo Abe, from internal factors it was concluded that the domestic political situation, security of state assets, trade routes and background of Shinzo Abe, as well as the influence of Nippon Kaigi and the arms industry have contributed to the desire to revise the article. had a stake in the desire to revise the article. External factors including regional security are also play a huge role. Territorial disputes with neighboring countries, the rise of the military of China, North Korea, strengthening of the Russian military in the Far East, security instability in the Middle East, and Donald Trump's leadership style require Shinzo Abe and Japan to review the contents of article nine.

Keywords: Article Nine, Shinzo Abe, Revision, Military

要旨

安倍晋三総理大臣の「日本国憲法第九条の改正」に関するの要因

ヌル. ラフマト. ムハロム

1947年の日本国憲法の第九条は、日本が軍事力を持つことを禁止する条項である。しかし実際には、日本には「自衛隊」と呼ばれる軍隊がある。自衛隊の存在は、第九条の内容に違反していると考えられる。自衛隊の存在をめぐる論争の中で、2006年から2007年および2012年から2020年の日本の首相である安倍晋三は第9条の改訂を計画した。

この研究は、なぜ日本が第九条を持ったのかという基本的な問題と、安倍晋三が論争的になっている第九条を改正したいと思った理由に関する問題に答えようとするものである。最初の問題に答えるために、第九条の作成の歴史と憲法の全体を研究した。さらに、二番目の問題に答えるために、内部と外部の二つの要素に分けた。

研究の結果、米国のおかげで第九条を持っていると結論付けることができた。軍事開発は速すぎると考えられ、日本政府に大きな影響を与えたため、米国は第9条を作成し、将来、日本政府が軍によって支配されないようにした。安倍総理による改正要因に関しては、内的要因から、国内の政治状況、国有財産の安全保障、トレードルート、安倍総理の経歴、日本会議や武器産業の影響が利害関係にあると結論付けた。地域安全保障などの外的要因も大きな役割を果たしている。周りの国々との領土紛争、中国と北朝鮮の軍隊の台頭、極東でのロシア軍強化、中東地方での安全保障の不安定さ、軍事同盟のメンバーとしての義務、そういった要因から安倍総理は第九条の内容を見直すことが必要だと思う。

キーワード： 第九条、安倍晋三、改正、軍事